



# **PERJANJIAN KERJASAMA (MEMORANDUM OF AGREEMENT)**



**ANTARA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SAMAWA**

**Nomor: 25\_/FKIP-UNSA/SBW/C.06.02/2020**

**DENGAN**

**SMP PLUS AISYAH SAMAWA  
SUMBAWA BESAR**

**Nomor: 30/B.6/SMPIT-PLUS/I/SBW/2020**

Pada hari ini Senin tanggal Dua bulan Januari tahun Dua Ribu Dua Puluh, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Erma Suryani, M.Pd. : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Samawa Sumbawa bertindak dan atas nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Samawa Sumbawa, berkedudukan di Jalan by Pass Sering Sumbawa, selanjutnya dalam nota kesepahaman ini disebut PIHAK KESATU;

Imas Masriyah, S.Sos.I : Kepala SMP Plus Aisyah Samawa bertindak dan atas nama SMP Plus Aisyah Samawa, berkedudukan di Jl. Pramuka RT.02, RW. 01. Brang Biji, Kelurahan Brang Biji Kabupaten Sumbawa, selanjutnya dalam nota kesepahaman disebut PIHAK KEDUA;

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK.

PARA PIHAK bersepakat menjalin kerjasama dalam hal Tri Dharma Perguruan Tinggi, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran, serta Kegiatan Kemahasiswaan.

## **PASAL 1**

### **TUJUAN**

PARA PIHAK bersama-sama akan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dalam rangka Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran, serta Kegiatan Kemahasiswaan.

## **PASAL 2**

### **RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup kerjasama ini meliputi:

- (1) Program pelatihan pengembangan model, perangkat, dan media pembelajaran bagi guru;
- (2) Program pendampingan penyusunan perangkat dan media pembelajaran yang berorientasi pada model-model pembelajaran inovatif bagi guru;
- (3) Penelitian dan Publikasi;
- (4) Penulisan dan Penerbitan Buku;
- (5) Kegiatan Kemahasiswaan (HMPS);
- (6) Kegiatan relevan lain yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

## **PASAL 3**

### **KEWAJIBAN DAN HAK**

- (1) Kewajiban PARA PIHAK akan diatur berdasarkan kesepakatan bersama saat pelaksanaan kegiatan kerjasama dilakukan;
- (2) PARA PIHAK berhak mendapatkan manfaat atas kerjasama ini berupa Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran, serta Kegiatan Kemahasiswaan.

**PASAL 4**  
**JANGKA WAKTU**

Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan PARA PIHAK.

**PASAL 5**  
**PEMBIAYAAN**

Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini akan diatur tersendiri berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK.

**PASAL 6**  
**PERSELISIHAN**

Segala perselisihan yang timbul karena adanya perbedaan terhadap isi Perjanjian Kerjasama ini akan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat, dengan semangat kebersamaan dan saling menghormati.

**PASAL 7**  
**PENUTUP**

Hal-hal yang tidak diatur dalam Perjanjian Kerjasama ini akan diatur kemudian oleh PARA PIHAK.

PIHAK KESATU

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Samawa,



Erma Suryani, M.Pd.  
NIDN. 0804058701

PIHAK KEDUA

Kepala Sekolah,

Imas Masriyah, S.Sos.I  
NIP. -



**YAYASAN NURUL ISLAM SUMBAWA**  
**PONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS AISYAH SAMAWA**

Jln. Pramuka RT 002 RW 001, Kel. BRANG BIJI, SUMBAWA, NTB Kode Pos: 84314

Email: smaplusaisyahsumbawa01@gmail.com Telp: 082342246668/082339031893

**BERITA ACARA**

**PELAKSANAAN MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH**

Bahwa pada Hari, Rabu tanggal 13 Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua telah dilaksanakan Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dengan materi Pembelajaran Efektif dengan Narasumber : **Sri Nurul Walidain, M.Pd**

Demikian berita acara Kegiatan In House Training Penyusunan Perangkat Pembelajaran.

Sumbawa Besar, 19 Agustus 2022

Kepala SMA Plus Aisyah Samawa

**RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd**

## DOKUMENTASI







Departemen  
Pendidikan Nasional



# MODEL-MODEL PEMBELAJARAN *yang* EFEKTIF



# EXAMPLES NON EXAMPLES

CONTOH DAPAT DARI KASUS/GAMBAR YANG RELEVAN  
DENGAN KD

Langkah-langkah :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar

# EXAMPLES NON EXAMPLES

CONTOH DAPAT DARI KASUS/GAMBAR YANG RELEVAN  
DENGAN KD

4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan



# PICTURE AND PICTURE

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman



# NUMBERED HEADS TOGETHER

(KEPALA BERNOMOR)  
(SPENCER KAGAN, 1992)

## Langkah-langkah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan



# COOPERATIVE SCRIPT

(DANSEREAU CS., 1985)

## Skrip kooperatif :

metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari

## Langkah-langkah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar



4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

- Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.

6. Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan Guru

7. Penutup



# KEPALA BERNOMOR STRUKTUR

## (MODIFIKASI DARI NUMBER HEADS)

### Langkah-langkah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai  
**Misalnya :** siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
3. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka
4. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain
5. Kesimpulan



# STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)

## TIM SISWA KELOMPOK PRESTASI (SLAVIN, 1995)

### Langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan



# JIGSAW (MODEL TIM AHLI)

(ARONSON, BLANEY, STEPHEN, SIKES, AND SNAPP, 1978)

## Langkah-langkah :

1. Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup



# PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI)

## (PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH)

### Langkah-langkah :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.



# PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI)

(PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH)

## Langkah-langkah :

4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap **eksperimen** mereka dan proses-proses yang mereka gunakan



# ARTIKULASI

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Kesimpulan/penutup



# MIND MAPPING

Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru



# MAKE - A MATCH (MENCARI PASANGAN) (Lorna Curran, 1994)

## Langkah-langkah :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan/penutup



# THINK PAIR AND SHARE

(FRANK LYMAN, 1985)

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup



# DEBATE

## Langkah-langkah :

1. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas
3. Setelah selesai membaca materi, Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide diharapkan.
5. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap
6. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.



# ROLE PLAYING

## Langkah-langkah :

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum
10. Evaluasi
11. Penutup



# GROUP INVESTIGATION

(SHARAN, 1992)

## Langkah-langkah :

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup



# TALKING STICK

## Langkah-langkah :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup



# BERTUKAR PASANGAN

## Langkah-langkah :

1. Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa memilih sendiri pasangannya).
2. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
3. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.
5. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.



# SNOWBALL THROWING

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutup



# STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING

**Siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya**

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.
4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup



# COURSE REVIEW HORAY

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x)
6. Siswa yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay ... atau yel-yel lainnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh
8. Penutup



# DEMONSTRATION

(Khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan misalnya Gussen)

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.



# EXPLICIT INTRUCTION

(PENGAJARAN LANGSUNG)  
(ROSENHINA & STEVENS, 1986)

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah

## Langkah-langkah :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan
3. Membimbing pelatihan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan



# COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

KOOPERATIF TERPADU MEMBACA DAN MENULIS  
(STEVEN & SLAVIN, 1995)

## Langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup



# INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE (LINGKARAN KECIL-LINGKARAN BESAR)

OLEH SPENCER KAGAN

“Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”

## Langkah-langkah :

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
4. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya



# TEBAK KATA

## MEDIA :

Buat kartu ukuran 10X10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Buat kartu ukuran 5X2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan ditelinga).

## Langkah-langkah :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi ± 45 menit.
2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan didepan kelas
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.



4. Sementara siswa membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.
6. Dan seterusnya

### CONTOH KARTU

Perusahaan ini tanggung-jawabnya tidak terbatas

Dimiliki oleh 1 orang

Struktur organisasinya tidak resmi

Bila untung dimiliki,diambil sendiri

NAH ... SIAPA ... AKU ?

JAWABNYA : PERUSAHAAN PERSEORANGAN



# LATAR BELAKANG TIMBULNYA KOPERASI INDONESIA

## KATA KONSEP

|                          |                             |
|--------------------------|-----------------------------|
| Penjajahan               | UU Kep/stb NO 91 Tahun 1992 |
| Penderitaan              | Asas Demokrasi              |
| Kemiskinan               | Ekonomi Rakyat              |
| Solidaritas              | Alat Distribusi             |
| Organisasi Koperasi      | Asas Pancasila              |
| Aria Wiryatama           | UUD 1995 Pasal 23           |
| Bank Penolong & tabungan | UU No 12 Tahun 1997         |
| Koperasi Simpan Pinjam   | UU No 25 Tahun 1992         |
| Budi Utomo               |                             |
| Serikat Dagang Islam     | Koperasi Konsumsi           |



## Lanjutan

- Tugas :
  - a. Buatlah sekurang-kurangnya lima kalimat menurut pendapatmu sendiri. Secara ringkas harus mencangkup paling sedikit 4 kata dari daftar diatas dan setiap kata dapat dipakai berulang-ulang
  - b. Kerja kelompok  
Diskusikanlah kalimat-kalimat anda apabila kalimat anda sudah benar
  - c. Hasil diskusi kelompok. Didiskusikan kembali untuk mendapatkan Kesimpulan



# WORD SQUARE

## MEDIA :

- \* Buat kotak sesuai keperluan
- \* Buat soal sesuai TPK

## Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak



# Lanjutan

CONTOH :

|   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| T | Y | E | N | I | O | K | N |
| R | A | U | A | N | K | U | O |
| A | B | A | R | T | E | R | M |
| N | A | N | I | R | R | S | I |
| S | D | G | I | I | T | G | N |
| A | O | N | L | S | A | I | A |
| K | L | A | A | I | S | R | L |
| S | A | C | E | K | B | O | S |
| I | R | I | N | G | G | I | T |



## ● *CONTOH SOAL*

1. Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara .....
2. .... Digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
3. Uang .... Saat ini banyak di palsukan
4. Nilai bahan pembuatan uang disebut .....
5. Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai .....
6. Nilai perbandingan uang dalam negara dengan mata uang asing disebut .....
7. Nilai yang tertulis pada mata uang disebut nilai .....
8. Dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut motif .....
9. Perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening ke bank untuk membayar sejumlah uang disebut .....



# SCRAMBLE

## MEDIA :

1. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
2. Buat jawaban yang diacak hurufnya

## Langkah-langkah :

1. Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
2. Membagikan lembar kerja sesuai contoh

Susunlah huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan kolom A.

A

1. Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara ...
2. ... digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
3. Uang ... saat ini banyak dipalsukan
4. Nilai bahan pembuatan uang disebut nilai ...
5. Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai ...
6. Nilai perbandingan uang dalam negeri dengan mata uang asing disebut ...
7. Nilai yang tertulis pada uang disebut nilai ...
8. dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut ...
9. perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening di bank untuk membayar sejumlah uang disebut ...

B

1. TARREB .....
2. GANU .....
3. TRASEK .....
4. KISTRINI .....
5. LIRI .....
6. SRUK .....
7. MINALON .....
8. SAKSITRAN .....
9. KEC .....



# ***TAKE AND GIVE***

## **MEDIA :**

1. Kartu ukuran  $\pm 10 \times 15$  cm sejumlah peserta tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan TPK)
2. Kartu contoh sejumlah siswa
3. CONTOH Kartu :

NAMA SISWA :

SUB MATERI :

NAMA YANG DIBERI

1.

2

3.

4. dst.



## ● Langkah-langkah :

1. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
2. Jelaskan materi sesuai **kompetensi yang ingin dicapai**
3. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit
4. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
6. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan berikan siswa pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
7. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
8. Kesimpulan

# CONSEPT SENTENCE

## Langkah-langkah :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru menyajikan materi secukupnya
- Guru membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm$  4 orang secara heterogen
- Guru Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
- Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
- Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru
- Kesimpulan



# COMPLETTE SENTENCE

Media : \* Siapkan blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap

- Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru Menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya
3. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen
4. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (lihat contoh).
5. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
6. Siswa berdiskusi secara berkelompok
7. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hapal
8. Kesimpulan



# TIME TOKEN ARENDS 1998

Struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali

## Langkah-langkah :

1. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning* / CL)
2. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
3. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon.
4. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
5. Dan seterusnya



# PAIR CHEKS SPENCER KAGEN 1993

## APA YANG DILAKUKAN?

- BEKERJA BERPASANGAN  
Guru membentuk tim berpasangan berjumlah 2 (dua) siswa. Setiap pasangan mengerjakan soal yang pas sebab semua itu akan membantu melatih
- PELATIH MENGECEK  
Apabila patner benar pelatih memberi kupon
- BERTUKAR PERAN  
Seluruh patner bertukar peran dan mengurangi langkah 1 – 3
- PASANGAN MENGECEK  
Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban
- PENEGASAN GURU  
Guru mengarahkan jawaban /ide sesuai konsep



# KELILING KELOMPOK

Maksudnya agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya

## Caranya.....?

1. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
2. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
3. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan



# TARI BAMBU

Agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa

## Caranya?

1. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar . Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
3. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan

# DUA TINGGAL DUA TAMU (TWO STAY TWO STRAY) SPENCER KAGAN 1992

MEMBERI KESEMPATAN KEPADA KELOMPOK UNTUK MEMBAGIKAN  
HASIL DAN INFORMASI DENGAN KELOMPOK LAINNYA.

## Caranya :

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka





***Selesai***



## Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Aisyah Samawa, Sumbawa Besar, NTB

Sri Nurul Walidain<sup>1\*</sup> Syarif Fitriyanto<sup>2</sup> Suji Ardianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia

e-mail: [srinurulw07.unsa@gmail.com](mailto:srinurulw07.unsa@gmail.com)

### Abstract

Various new problems that are growing in the world of education are certainly a challenge for education experts and education activists to find patterns of superior character education. This study aims to analyze the implementation of character education as an effort to prevent the moral disruption of students in Islamic boarding schools. The cultivation of spiritual values that are in line with the teachings of Islam is very fundamental in building the character and civilization of a nation. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. This research was conducted at the Aisyah Samawa Islamic Boarding School. Collecting data using interview and observation techniques. Data analysis using interactive analysis techniques. The results of the research and data analysis show that the success of educational activities in building character (morals) must be integrated from several essential components, namely curriculum, learning methods, and strengthening learning activity programs in strengthening Islamic character. Aisyah Samawa Islamic Boarding School tries to present a fun learning model based on the Al-Quran and as-Sunnah. This Islamic boarding school offers an educational concept that has implications for improving the character of students.

**Keywords:** *Character education, Aisyah Samawa Islamic Boarding School.*

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada saat ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai sisi positif dari teknologi mampu menjembatani akses kemudahan bagi para pelajar untuk mengeksplorasi beragam konten pendidikan tidak hanya di level nasional bahkan hingga ke tingkat Internasional. Namun demikian, realitas memperlihatkan bahwa reduksi nilai-nilai pendidikan pada aspek moral masyarakat bangsa Indonesia menjadi perhatian serius para pakar pendidikan muslim saat ini. Kasus kekerasan, kasus intimidasi, kasus perzinahan, bahkan kasus pembunuhan yang dilakukan oleh siswa telah menghiasi media elektronik dewasa ini. Mengembalikan proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam diperlukan sebagai upaya antisipasi degradasi moral yang semakin hari semakin menukik tajam ke arah kerusakan. Nilai agama Islam terdiri dari nilai pengetahuan, nilai tauhid, dan nilai penyerahan diri kepada takdir. Begitu juga dengan nilai sosial terdiri dari nilai gotong-royong, kepatuhan, musyawarah, keikhlasan, dan kesetiaan (Lizawati & Uli, 2018).

Pendidikan yang baik harus diawali dari faktor filosofi pendidikan sebagai fondasi keimanan yang kokoh dalam menanamkan nilai-nilai awal ketaqwaan kepada para murid (Hafnidar, Mansor, & Nichiappan, 2019). Nilai-nilai karakter Islami dalam Lembaga pendidikan Islam harus diintegrasikan kedalam lingkungan budaya sekolah berlandaskan relasi antara aturan kebijakan sekolah, proses aktivitas pengajaran, serta evaluasi terhadap aktivitas pembinaan kesiswaan melalui manajemen sekolah (Wulandari & Baidlawy, 2019). Komponen karakter terdiri atas tiga hal utama yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, perasaan, dan

perilaku moral. Dalam pembentukan inilah dibutuhkan suatu kesadaran akan nilai sehingga menjadi sebuah kebiasaan (Chrisyarani & Yasa, 2018). Menurut Aprily, pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan pesantren sebagai fondasi awal. Adapun model yang dapat ditransfer ke lembaga pendidikan umum adalah keteladanan, pembiasaan, kepribadian, kepemimpinan, dan kewibawaan (Aprily, 2019). Kesuksesan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter siswa (Ramdan & Fauziah, 2019). Diperlukan satu upaya yang sinergi dari orang tua dan guru untuk mewujudkan model pembelajaran yang terkoneksi satu sama lain.

Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk terbanyak di dunia memiliki aneka ragam budaya, sosial, dan alam hayati, sehingga berpotensi adanya akulturasi budaya yang berdampak terhadap perubahan karakter di masyarakat (Wihyanti, Subiyantoro, & Fadhilah, 2018). Proses akulturasi yang dilakukan di lembaga pendidikan harus dimaksimalkan karena memiliki peran strategis dalam membangun budaya karakter (Nugroho, 2017). Terdapat beberapa upaya yang dapat dijadikan sebagai penguatan karakter di antaranya yaitu gerakan literasi sekolah (Labudasari & Rochmah, 2019), pola pendidikan karakter berbasis masjid seperti penguatan praktik-praktik ibadah yang ritualnya tersebut dipandang mampu mengembangkan karakter kepatuhan, tanggung jawab, disiplin, dapat dipercaya, peduli, dan berani (Badrudin, 2020).

Dari paparan di atas, jelas bahwa problematika dunia pendidikan berkaitan erat dengan sukses tidaknya bagaimana proses pembelajaran mewujudkan nilai-nilai penguatan karakter yang berlandaskan kepada ajaran Islam. Penulis tertarik untuk menelaah dan mengkaji bagaimana proses implementasi pendidikan karakter yang dijalankan di Lembaga pendidikan pesantren Aisyah Samawa. Banyak kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang mengkaji bagaimana proses pengembangan pendidikan karakter diberbagai lembaga sekolah, namun dari sisi objek kajian penulis belum menemukan kajian pendidikan karakter di sekolah ini. Penulis melihat, penelitian ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi magnet bagi para intelektual muslim bidang tarbiyah untuk selalu berinovasi mencari model-model pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman. Area pendidikan menjadi perhatian serius tidak hanya di negara Indonesia bahkan di beberapa negara Eropa sekalipun. Di antara kajian yang dilakukan oleh para peneliti Indonesia yaitu kajian yang dilakukan oleh Zulfa (2018) yang menawarkan solusi alternatif terhadap model pendidikan agama Islam berbasis Nusantara di perguruan tinggi. Menurutnya model ini memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter.

Ada pula kajian terhadap pendidikan karakter di kalangan keluarga nelayan yang dilakukan oleh Abdul Khobir (2019). Kajian ini berfokus menelusuri pola dan faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan karakter di keluarga nelayan di Dusun Jambean Kabupaten Pekalongan. Pada konten kurikulum, kajian dilakukan oleh Nasir (2020) yang mencoba menggali karakteristik kurikulum pada salah satu lembaga pendidikan Islam Madrasah Aliyah di Kalimantan Timur. Selanjutnya, penelitian tentang Model Pendidikan Karakter Melalui Homestay dilakukan oleh Fihris (2018). Kajian ini menelaah kegiatan kesiswaan memiliki relevansi kuat terhadap penguatan karakter dengan objek studi dilakukan SDIT Cahaya Bangsa Semarang. Di samping itu, terdapat penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh Nugroho (2017) dan Ulya (2017).

Tantangan dunia pendidikan begitu kompleks pada dewasa ini. Beragam ideologi anti-Islam yang cenderung memberikan potret negatif terhadap citra Islam. Ideologi radikalisme, ateisme, dan terorisme dapat merusak tatanan kerukunan umat beragama di Indonesia. Hal ini menarik beberapa peneliti untuk mencari formulasi penguatan karakter dalam menjawab tantangan tersebut. Salah satunya temuan penelitian yang dilakukan oleh Rustan, Hanifah, & Kanro (2018) yang memperlihatkan bahwa upaya dalam membendung radikalisme dalam

pendidikan Islam menghadapi beberapa kendala. Meski demikian, pendidikan Islam dalam kurikulum 2013 dapat menumbuhkan karakter siswa yang religius, toleran, demokratis, dan cinta damai. Sebagai upaya pencegahan, deradikalisasi dilakukan sejak dini melalui pendidikan Islam. Praktik deradikalisasi yang dilakukan oleh guru berupa pengenalan dan penerapan nilai-nilai agama, toleransi, dan nasionalisme dalam proses pembelajaran dengan diintegrasikan dengan silabus, bahan ajar, dan RPP. Di antara studi penelitian lain yang relevan dengan tema penguatan karakter adalah beberapa kajian ilmiah yang dilakukan oleh para peneliti yang lain (Abdi, 2018; Arifin, 2012; Ismanto & Irawan, 2015; Nurdin, 2015; Sajadi, 2019; Supa'at, 2014).

Pendidikan Islam adalah satu-satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan lebih tinggi sehingga mengarahkan manusia kepada visi ideal dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran dan penyimpangan. Karena Islamlah, pendidikan memiliki misi sebagai pelayan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat. Artinya, Islam akan berhasil mewujudkan tujuan pendidikan yang selama ini menjadi obsesi tokoh pendidikan barat (Rusmin, 2017). Sumber pendidikan Islam haruslah berlandaskan kepada Al-Qur'an, As-Sunnah, serta Ijtihad yang dilakukan oleh para ulama. Dengan mengembalikan porsi pendidikan kepada kerangka yang berlandaskan tujuan agama, maka umat manusia tidak akan pernah keliru dalam berpijak, karena wahyu akan memandu keterbatasan akal manusia. Perkembangan dunia pendidikan ke arah modernitas membutuhkan satu penyeimbang yang sistematis agar arah pendidikan tidak menyimpang dari nilai-nilai spiritualitas.

Adapun fungsi pendidikan Islam di antaranya yaitu: (1) mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran ilahi; (2) membebaskan manusia dari segala unsur-unsur yang dapat merendahkan martabat manusia; dan (3) mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial. Di samping itu, pendidikan dalam Islam berfungsi sebagai satu model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi hanya kepada aspek duniawi (konkret) saja tetapi juga aspek ukhrawi (abstrak) (Imam, 2015). Hal ini tentunya menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang memiliki karakter at-tawazun (seimbang) yang seluruh aspeknya haruslah diakomodasi, tidak boleh diabaikan satu sama lain. Di sisi lain, pendidikan Islam harus mewujudkan prinsip-prinsip dasar dalam proses pembelajaran, di antaranya yaitu prinsip integrasi (tauhid), prinsip keseimbangan, prinsip persamaan dan pembebasan, prinsip kontinuitas (berkelanjutan), serta prinsip kemaslahatan.

## METODE

Desain penelitian pada prinsipnya merupakan strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informasi atau data diperoleh. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesis yang telah dibangun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif terkait implementasi pendidikan karakter. Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan Islam, yakni Pondok Aisyah Samawa yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa, NTB. Pondok Pesantren telah berdiri sejak tahun 2017 terus berbenah dan memberikan nuansa pendidikan Islami bagi masyarakat setempat. Penelitian ini membutuhkan data-data yang seterusnya dianalisis menggunakan berbagai pendekatan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi ke lokasi pondok pesantren, wawancara dengan para stakeholder dan para guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif, dimulai dari reduksi data, kondensasi data, dan penarikan simpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Aisyah Samawa

Pesantren sudah dikenal seagai lembaga pendidikan yang mencetak lulusannya sebagai insan yang memiliki pengetahuan lebih mengenai keagamaan dan memiliki akhlak mulia. sehingga pembentukan karakter di pondok pesantren sangat diperlukan. Pendidikan karakter tersebut akan menjadikan akhlak santri berubah menjadi lebih baik, tidak hanya tutur kata nya namun juga perbuatannya. Keterlibatan pesantren dalam dunia pendidikan Indonesia memiliki rekam jejak yang cukup panjang. Lahirnya pesantren tidak terlepas dari peran dan ketokohan para kiyai atau tokoh agama dalam mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Pesantren menjadi pusat aktivitas keagamaan dalam proses transmisi keilmuan dari kiai kepada masyarakat, Adapun kajiannya meliputi, fikih, tauhid, tafsir, hadist, tasawuf, Bahasa Arab serta kajian keilmuan berbasis Islam (Marzuki, Miftahuddin, & Murdiono, 2020).

Pondok Pesantren Aisyah Samawa yang terletak di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat memiliki sekitar 450 santri ini, memadukan kurikulum Kementrian Pendidikan serta kurikulum salafiyah. Tujuan yang ingin dicapai pondok pesantren Aisyah Samawa melalui pembelajaran kitab-kitab klasik adalah menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, ta'dzim dan kesopanan pada para santrinya. Menurut Wahid Zaini, pola pendidikan pesantren setidaknya memiliki tiga karakteristik utama yaitu peduli terhadap kewajiban-kewajiban ainiah se- bagai hamba Allah, menjaga hubungan baik kepada Allah, serta menjaga hubungan baik sesama manusia (Putra, 2015). Pada saat ini, posisi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional secara normatif telah terjadi pergeseran, yaitu dari posisi marginal dan “kelas dua” pada masa pemerintah kolonial sampai mendapatkan pengakuan yang sama dengan sekolah umum. Lembaga pendidikan milik dan basis kekuatan organisasi NU ini mendapat pengakuan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren dipandang dapat memenuhi kewajiban pelaksanaan wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah (Hasibuan, 2013).

Pondok Pesantren Aisyah Samawa dalam hal wajib belajar mengadopsi peraturan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu enam tahun. Proses pendidikan yang diawali dari kanak-kanak memiliki peran yang cukup strategis terhadap perkembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritualnya. Meningkatkan kecerdasan intelektual melibatkan para guru dalam menjalani proses pengajaran. Oleh sebab itu, mudir pondok selaku pimpinan terus menerus memompa motivasi kepada gurunya untuk selalu ikhlas dalam mengajar serta mempersiapkan diri dengan perbekalan kompetensi pengetahuan yang memadai agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya, dalam kecerdasan spiritual, siswa dibekali dengan keterampilan untuk mengabdikan kepada pesantren dengan terlibat aktif mengajarkan adik kelasnya. Pola pengasuhan dan pendidikan yang tepat dan “bersababhat” terhadap karakteristik anak-anak mempercepat tingkat keberhasilan transfer pengetahuan dari guru terhadap siswa. Para pengasuh dan guru di pesantren Aisyah Samawa saling bergotong-royong menerapkan nilai akidah Islam serta memonitor jalannya proses pembelajaran.

### Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Aisyah Samawa

Di pondok pesantren Al-Inayah, para santri diwajibkan mengikuti kegiatan rutin pondok. Aktivitas rutin pondok ini dibagi menjadi beberapa model. Pertama, kajian rutin setiap malam rabu yang dilakukan untuk meningkatkan dan memotivasi para santri dalam menuntut ilmu. Kedua kegiatan muhadharah (latihan berbahasa) yang dilaksanakan setiap malam jum'at, santri didorong untuk berani berbahasa asing (arab dan inggris) dalam berpidato dan berkomunikasi. Kegiatan ini menurut guru dapat mengembangkan sikap keberanian dan peka terhadap dinamika sosial bermasyarakat. ketiga, kegiatan olahraga (senam) yang proses pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari sabtu atau minggu. Menjaga kebugaran

fisik sangat diperlukan dalam mempercepat daya ingat otak. Pepatah mengatakan “jiwa yang kuat terdapat pada badan yang sehat”. Kelima, kegiatan peminatan yang dilakukan pada hari jum’at dan sabtu dan diikuti oleh seluruh santri.

Dari wawancara dengan pengasuh pondok, penulis mendapatkan informasi bahwa berdirinya Pondok Pesantren Aisyah Samawa ini bertujuan untuk menjadi satu lembaga pendidikan Islam yang membangun nilai-nilai pendidikan karakter kepada para santrinya. Karakter santri yang unggul dan kokoh diharapkan menjadi satu harapan terwujudnya kemajuan peradaban bangsa Indonesai ke depan di tengah - tengah arus perubahan yang begitu pesat disertai dengan peran media dalam memainkan opini publik. Pondok Pesantren Aisyah Samawa memiliki beberapa target pendidikan karakter yang digaungkan oleh seluruh stakeholder, di antaranya yaitu: (1) menanamkan keikhlasan kepada santri dalam melaksanakan kegiatan apapun tanpa ada unsur keterpaksaan; (2) membiasakan hidup sederhana, menjauhi hidup berlebih - lebihan, bermewah-mewahan; (3) mewujudkan generasi yang mandiri, yang di dalamnya santri harus bisa berpijak sendiri, mampu mencari uang sendiri, dan tidak selalu meminta kepada orang tua; (4) keharusan disiplin dalam berbagai bidang; (5) menjaga rasa persaudaraan, persatuan, serta ukhuwah Islamiyyah di kalangan umat Islam; dan 6) membantu terwujudnya target penanaman penguatan karakter, Pondok Pesantren Aisyah Samawa melakukan upaya penyegaran sarana dan prasarana yang ada didalam area pondok. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif serta menjauhkan para santri dan rasa bosan, rasa tidak betah, serta ingin pulang kerumahnya. Tempat-tempat yang menjadi perhatian para pimpinan pondok yaitu perpustakaan, masjid, dapur, prasarana siswa Kasur dan lemari, serta ruangan asrama yang cukup.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru, Pondok Pesantren Aisyah Samawa mendorong para guru-gurunya untuk mengikuti beberapa kegiatan seminar yang dilakukan oleh pihak internal pondok maupun eksternal. Kegiatan internal biasanya dengan mengadakan kajian kegamaan dan pelatihan keterampilan guru yang di isi oleh sesepuh pondok. Adapun kegiatan seminar eksternal biasanya guru mengikuti program kegiatan peningkatan kompetensi guru oleh Kementerian Agama. Beberapa guru tidak hanya mengajar di pondok saja, namun ada sebagian dari mereka yang merangkap sebagai dosen, sebagai pendai, dan tokoh masyarakat.

Pondok Pesantren Aisyah Samawa memiliki aturan atau tata tertib yaitu: (1) tidak boleh membawa telpon seluler; (2) tidak boleh berteman dengan seseorang di luar pondok pesantren; (3) tidak boleh berkunjung ke rumah orang lain atau warga sekitar; (4) tidak boleh jajan di luar lingkungan pondok pesantren Aisyah Samawa; (5) tidak boleh memakai rok yang ketat bagi santri Wanita; (6) tidak boleh meminjam pakaian kepada orang lain; (7) tidur dimulai dari jam 22.00 WIB dan bangun jam 03.00 WITA; 8) tata tertib makan; dan (9) tata tertib mondok. Adapula sanksi atau hukuman apabila ada santri yang melanggar yaitu: (1) santri yang pelanggarannya ringan seperti telat berjamaah di masjid, tidak mengikuti salat tahajud, ketahuan tidak mengaji, tidak piket dan lain-lain diberi plakat sanksi, dengan hukuman membaca surat yaasiin, setor mufrodat, serta menulis surah al-qur,an; dan (2) santri yang pelanggarannya berat seperti mencuri, ketahuan berpacaran, dan lain-lain membuat perjanjian, peringatan keras dan terakhir dipulangkan kepada orang tuanya. Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi oleh Pondok Pesantren Aisyah Samawa yaitu: (1) kebanyakan anak susah diatur, karena ada anak yang mengalami

masalah keluarga seperti *broken home* yang membuat anak menjadi malas belajar dan sering sakit-sakitan; (2) banyaknya penyakit kulit yang menular, seperti gatal-gatal, koreng, dan kudis; (3) banyaknya keluarga yang mengajak santri keluar untuk liburan; dan (4) banyaknya santri yang kabur Aisyah Samawa.

## SIMPULAN

Lembaga Pendidikan Islam pada saat ini dihadapkan dengan berbagai problematika yang cukup kompleks. Beragam kasus yang terjadi yang dilakukan oleh para santri menjadi tantangan tersendiri bagi para pengasuh pondok pesantren dan para guru terkait upaya menciptakan proses pendidikan yang harmonis, sistematis, serta memiliki dampak dalam penguatan karakter akhlak siswa. Upaya yang dilakukan dihadapkan dengan situasi yang cukup rumit dan sulit disebabkan terbukanya akses media yang sarat dengan konten negatif yang dapat merusak moralitas akhlak siswa. Pondok Pesantren Aisyah Samawa merupakan satu dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam yang mencoba menyajikan satu proses pembelajaran yang menyenangkan berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunah.

Ada sinergitas yang baik di antara komponen-komponen pendidikan. Adapun komponen esensialnya yaitu peran guru, kurikulum yang kuat, proses aktivitas siswa yang menunjang terciptanya penguatan karakter. Tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren Aisyah Samawa melalui pembelajaran kitab-kitab klasik yaitu menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, ta'zhim, dan kesopanan pada para santrinya. Kitab-kitab yang dibahas yaitu fikih, akidah, akhlak, tafsir, bahasa Arab, dan ilmu agama Islam lainnya. Keterlibatan guru serta sarana dan prasarana yang memadai mempunyai peran besar untuk mewujudkan penguatan karakter di Pondok Pesantren Aisyah Samawa.

## REFERENSI

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of character education in Kalimantan, Indonesia: Multi site studies. *Dinamika Ilmu: Journal of Education-Jurnal Pendidikan*, 18(2), 305–321. DOI: 10.21093/-di.v18i2.1289.
- Anas, A.I. (2012). Kurikulum dan metodologi pembelajaran pesantren. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 29–44. DOI: 10.21154/-cendekia.v10i1.400.
- Aprily, N.M. (2019). Nidzomul ma'had dalam pendidikan akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9(2), 141-159. DOI: 10.25273/pe.v9i2.4987.
- Arifin, Z. (2012). Pendidikan multikultural-religius untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis-religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 89-106. DOI: 10.14421/jpi.2011.11.89-103.
- Badrudin. (2020). The management of strengthening the mosque-based religious character education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 179-204. DOI: 10.21580/nw.2019.13.2.4106.
- Putra, M.K.B. (2015). Eksistensi sistem pesantren salafiyah dalam menghadapi era modern. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 87-104. DOI: 10.35309/alinsyiroh.v1i1.3342
- Chrisyarani, D.D. & Yasa, A.D. (2018). Validasi modul pembelajaran: Materi dan desain tematik berbasis PPK. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 206-212. DOI: 10.25273/pe.v8i2.3207.
- Ismanto, I. & Irawan, E.F. (2015). Observasi sistematis pada pembelajaran akidah akhlaq. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 391–412. DOI: 10.21043/edukasia.v10i2.800.

- Fihris, F. (2018). Model pendidikan karakter melalui homestay di SDIT Cahaya Bangsa Semarang. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131-151. DOI: 10.28918/jei.v3i2.1684.
- Hafnidar, H., Mansor, R., Nichiappan, S. (2019). The implementation of role of Kuttab Al-Fatih (KAF) philosophy in Islamic character education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2): 235-250. DOI: 10.21580/nw.2019.13.2.5184.
- Hasibuan, R. M. (2013). Sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah di era modern. *Tesis*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [http://repository.uin-suska.ac.id/2538/1/2013\\_201341PAI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/2538/1/2013_201341PAI.pdf).
- Khobir, A. (2019). Pola pendidikan karakter di kalangan keluarga nelayan. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–61. DOI: 10.28918/jei.v4i1.2254.
- Labudasari, E. & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 57-63. DOI: 10.25273/pe.v9i1.4254.
- Lizawati, L. & Uli, I. (2018). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 140-149. DOI: 10.25273/pe.v8i2.2911.
- Marzuki, M., Miftahuddin, M., & Murdiono, M. (2020). Multicultural education in salaf pesantren and prevention of religious radicalism in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12-25. DOI: 10.21831/cp.v39i1.22900.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Edition 3. London: Sage.
- Nafi, D.M. & Wasito. (2019). Integrasi model pembelajaran pesantren di sekolah formal: Studi kasus di SMP Islam As-Syafiah Mojokari Kec. Loceret Nganjuk. *Intelektual Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(1), 79–90. DOI: 10.33367/ji.v9i01.969.
- Nasir, M. (2020). Curriculum characteristics of madrasah aliyah in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu: Journal of Education-Jurnal Pendidikan*, 20(1), 95–105. DOI: 10.21093/di.v20i1.2215.
- Nugroho, P. (2017). Internalisasi nilai-nilai karakter dan kepribadian mahasiswa pendidikan agama Islam melalui pendekatan humanis-religius. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 355-382. DOI: 10.21043/edukasia.v12i2.2491.
- Nurdin, I.F. (2015). Perbandingan konsep adab menurut Ibn Hajar Al-'Asqalani dengan konsep pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 159-187. DOI: 10.14421/jpi.2015.41.159-187.
- Ramdan, A.Y. & Fauziah, P.Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam membangun nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100-111. DOI: 10.25273/pe.v9i2.4501.
- Rasikh, A. (2018). Pembelajaran kitab kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 71–84. DOI: 10.20414/jpk.v14i1.492.
- Rodiah, Zulkarnain, & Khoiri, Q. (2018). Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 37–58. DOI: 10.47783/literasiologi.v1i1.8.
- Rusmin, M. (2017). Konsep dan tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72-80. DOI: 10.24252/ip.v6i1.4390.
- Rustan, E., Hanifah, N., & Kanro, B. (2018). De-radicalization in the implementation of Islamic education curriculum in SMA Masamba South Sulawesi. *Dinamika Ilmu*:

- Journal of Education- Jurnal Pendidikan*, 18(2), 271-283. DOI:10.21093/di.v18i2.1338.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akh- laq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16-34. DOI: 10.34005/tahdzib.v2i2.510.
- Supa'at. (2014). Model Kebijakan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 203-225. DOI: 10.- 14421/jpi.2014.31.203-225.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166. DOI: 10.24042/atjpi.- v6i2.1876.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risalah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 60-66. DOI: 10.31943/jurnal risalah.v2i1.12.
- Ulya, I. (2017). Internalisasi karakter sensitif gender dalam kurikulum pendidikan. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 107-126. DOI: 10.28918/jei.- v2i1.1664.
- Wihyanti, R., Subiyantoro, S., & Fadhilah, S.S. (2018). Internalisasi karakter nasionalisme dalam kediversitasan etnis di sekolah dasar Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 79-104. DOI: - 10.21043/edukasia.v13i1.2881.
- Wulandari, A. & Baidhawry, Z. (2019). Implementasi sistemik pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 463-482. DOI: DOI: 10.-21043/edukasia.v14i2.4807.
- Zulfa, U. (2018). Model of Islamic religion education 435 based on Islam Nusantara on college. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-14. DOI: 10.- 21580/nw.2018.12.1.2462.